

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian eksperimen. Dengan pendekatan kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 107).

Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial/pendidikan. (dalam Darmadi H, 2011, hlm. 175). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Disamping itu, penelitian eksperimen juga merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relative lebih ketat jika perbandingan dengan jenis penelitian lainnya. Hal ini karena sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen. Jadi dengan kata lain, suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang

mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*). (dalam Darmadi H, 2011, hlm. 176).

Selanjutnya Darmadi H (2011, hlm. 177). Menjelaskan bahwa dibidang pendidikan, penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu penelitian di dalam laboratorium dan penelitian di luar laboratorium. Penelitian di laboratorium, dilaksanakan peneliti di dalam ruangan tertutup atau dalam kondisi tertentu untuk meningkatkan intensitas yang lebih teliti terhadap variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian di luar laboratorium yang juga disebut penelitian lapangan, biasanya dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan hasil penelitian yang mendekati dengan lingkungan nyata, misalnya masyarakat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Design*. Desain pretest-posttest yang tidak equivalent biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya. Tentu saja disini peneliti memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama kondisinya. Perbedaan nilai rata-rata antara O_1 dan O_2 , serta perbedaan nilai antara O_3 DAN O_4 (nilai rata-rata pencapaian) selanjutnya diuji signifikansinya secara statistika. (dalam Darmadi H, 2011, hlm. 202). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Berikut merupakan *table* desain penelitian *Nonequivalent Control Design*.

Tabel 3.1

Tabel Desain Penelitian *Nonequivalent Control Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan :

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- O_1, O_3 : Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan
- O_2, O_4 : Tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan
- X_1 : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu menerapkan metode pembelajaran *Hypnoteaching*.
- X_2 : Perlakuan terhadap kelompok kontrol yaitu menerapkan metode pembelajaran konvensional

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok B SPS. Harapan Bunda yang terletak di Kp. Cibacang RT 04 RW 05 Desa Cipeundeuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 118)

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok B SPS. Harapan Bunda Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B1 dan kelas B2. Dengan jumlah siswa kelompok B1 yaitu 21 orang dan dan kelompok B2 sebanyak 20 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa soal non tes. Soal non tes yang digunakan yaitu observasi dengan menggunakan metode observasi jenis penilaian *rating scale*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) *rating scale* bersifat fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skaa untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Menurut Darmadi H. (2011, hlm. 111) *rating scale* atau skala rating pada umumnya melibatkan tingkah laku atau performa seseorang yang akan diteliti. Dalam skala rating ini, seolah olah penilai diminta oleh peneliti untuk menempatkan seseorang yang dinilai beberapa titik yang telah disusun secara berurutan atau dalam kategori yang menggambarkan tingkah laku seseorang tersebut. Pada skala rating ini, penilai atau rater diasumsikan bahwa mereka adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang tingkah laku individual tersebut. Skala rating telah banyak digunakan dalam penelitian di beberapa bidang ilmu seperti pendidikan, psikologi atau bidang profesi terutama yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang maupun kelompok.

1. Uji Coba Instrumen

a. Validitas instrumen

Dalam Supriadi (2016, hlm. 7) Kriteria yang mendasar dari suatu tes yang tangguh adalah tes tersebut dapat mengukur hasil-hasil yang konsisten dengan tujuannya. Kekonsistenan ini menurut Fraser dan Gillam (Supriadi, 2010) adalah validitas dari soal tersebut. Untuk mengetahui validitas isi, dilakukan dengan berdasarkan atas

UPI Kampus Serang

pertimbangan (*judgement*) dari para ahli, atau orang yang dianggap ahli dalam bidang ini, salah satunya adalah dosen pembimbing.

Validitas soal yang dinilai oleh validator adalah : (1) kesesuaian antara indikator dan butir soal, (2) kejelasan bahasa dalam soal, (3) kesesuaian soal dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan (4) kebenaran materi atau konsep.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, memiliki kesejajaran antara hasil tes dan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi product moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2012, hlm. 85). Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyak subjek

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rerata harian

Setelah koefisien validitasnya diketahui, kemudian nilai r_{xy} diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel dibawah ini (Riduwan, 2006 , hlm. 228) :

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk mengetahui validitas setiap butir soal, dalam penelitian ini soal tes/instrumen terlebih dahulu diujikan pada siswa lain yang bukan siswa tempat penelitian. Dalam hal ini, sekolah yang digunakan untuk validitas butir soal adalah TK Aisiyah Bustanul Atfhal 3 . Hasil data yang diperoleh tidak dihitung secara manual, melainkan diolah menggunakan program *Software SPSS 22.0 for Windows* hingga diperoleh validitas setiap butir pernyataan, yaitu :

Tabel 3.3
Interpretasi Uji Validitas

Nomor Pernyataan	Korelasi (r)	Interpretasi validitas	Validitas
1	0.681	Kuat	Valid
2	0.863	Sangat Kuat	Valid
3	0.860	Sangat Kuat	Valid
4	0.803	Sangat Kuat	Valid
5	0.648	Kuat	Valid
6	0.902	Sangat Kuat	Valid
7	0.930	Sangat Kuat	Valid
8	0.848	Sangat Kuat	Valid
9	0.808	Sangat Kuat	Valid
10	0.930	Sangat Kuat	Valid
11	0.797	Kuat	Valid
12	0.943	Sangat Kuat	Valid
13	0.792	Kuat	Valid
14	0.860	Sangat Kuat	Valid
15	0.905	Sangat Kuat	Valid

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	0.917	Sangat Kuat	Valid
17	0.643	Kuat	Valid
18	0.664	Kuat	Valid
19	0.936	Sangat Kuat	Valid
20	0.912	Sangat Kuat	Valid
21	0.926	Sangat Kuat	Valid
22	0.971	Sangat Kuat	Valid
23	0.844	Sangat Kuat	Valid
24	0.723	Kuat	Valid
25	0.676	Kuat	Valid

Mengamati pada tabel diatas, diketahui bahwa dari sepuluh butir pernyataan essay untuk mengetahui kemampuan kecerdasan emosional anak, didapat 17 nomor pernyataan yang interpretasi validitas sangat kuat, 8 nomor pernyataan yang interpretasi validitas kuat. Sehingga keseluruhan butir pernyataan instrumen valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 173) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Maka dari penjelasan di atas, reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kestabilan suatu instrument jika di ujikan beberapa kali. Hasil data yang diperoleh tidak dihitung secara manual, melainkan diolah menggunakan bantuan program *Software SPSS 22.0 for Windows* diperoleh reliabilitas soal, yaitu sebesar 0.767.

Tingkat reliabilitas dari suatu instrumen didasarkan pada klasifikasi Guilford, sebagai berikut :

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Besarnya r_{II}	Interpretasi
$0,80 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{II} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{II} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah
$r_{II} \leq 0,20$	Sangat rendah

Untuk mengetahui hasil data dari uji reabilitas dilakukan pengolahan data menggunakan program *Software SPSS 22.0 for Windows* yaitu:

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	26

Berdasarkan tabel data hasil uji reabilitas, nilai reabilitas keseluruhan terdapat pada Cronbach's Alpha sebesar 0.767 sehingga dapat di klasifikasi tingkat reliabilitasnya, instrumen kecerdasan emosional anak memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Observasi
Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Item Penilaian	Jumlah Item
Kecerdasan Emosional	1. Bersabar menunggu giliran	1) Mau antri cuci tangan 2) Bergantian menggunakan mainan/tidak berebut 3) Berbaris dan masuk kelas dengan tertib 4) Sabar dan tertib keluar kelas untuk pulang 5) Menahan diri untuk tidak bermain sebelum waktu istirahat 6) Bersabar untuk tidak makan sebelum waktu istirahat	6
	2. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggapnya tidak benar	7) Marah secara wajar saat diganggu teman 8) Mau menerima nasehat guru 9) Menghormati guru 10) Mau memaafkan orang lain 11) Meminta maaf saat menyadari telah melakukan hal yang tidak benar 12) Melarang teman yang akan berbuat salah 13) Melapor kepada guru kejadian	8

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tidak benar yang dilakukan teman	
		14) Melerai teman yang berkelahi	
	3. Dapat menunjukkan ekspresi wajar saat menyesal marah, sedih, takut dan sebagainya	15) Menunjukkan ekspresi sedih ketika apa yang diinginkan tidak tercapai apa yang diinginkan tidak tercapai (dalam hal kaya, tugas, mainan, berteman) 16) Berekspresi takut terhadap hal-hal tertentu secara wajar 17) Tersenyum saat bertemu orang lain (teman, guru, orangtua, atau pengantar) 18) Memeluk penuh kasih saat bertemu orangtua/guru/teman 19) Berekspresi terkejut saat ada hal yang mengejutkannya 20) Mau mendengarkan orang lain 21) Menunjukkan ekspresi jijik terhadap benda yang menjijikkan 22) Mampu menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan 23) Mampu menunjukkan antusiasme/ketertarikan pada hal yang disenanginya 24) Tertawa saat ada hal yang lucu 25) Tidak menangis saat ditinggal orang tua/pengantar	11

Rohmadheny, P. (2013)

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional Anak

No	Indikator	Penilaian	Kriteria Penilaian
----	-----------	-----------	--------------------

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Bersabar menunggu giliran	1) Mau antri cuci tangan	<p>Skor 4 : Setiap hari selalu antri cuci tangan</p> <p>Skor 3 : sering antri cuci tangan, tapi pernah tidak antri 1-2 kali seminggu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang antri cuci tangan 2-3 kali semingggu dan menyerobot ke barisan depan</p> <p>Skor 1 : sama sekali tidak mau antri dan tidak mau ditertibkan antri</p>
		2) Bergantian menggunakan mainan/tidak berebut	<p>Skor 4 : setiap hari selalu menggunakan mainan bergantian</p> <p>Skor 3 : sering menggunakan mainan bergantian, pernah berebut 1-2 kali dalam seminggu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang menggunakan mainan bergantian dan 3-4 kali berebut maianan dalam seminggu</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau bergantian/ selalu berebut mainan teman</p>
		3) Berbaris dan masuk kelas dengan tertib	<p>Skor 4 : setiap hari seалу berbaris dengan tertib saat masuk kelas</p> <p>Skor 3 : sering berbaris dengan rapid an tertib saat masuk kelas, pernah tidak rapid an tertib 1-2 kali seminggu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang berbaris dengan rapid an tertib masuk kelas 2-3 kali seminggu</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau berbaris dan selalu berlarian menyerobot</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			teman untuk masuk kelas
		4) Sabar dan tertib bergantian keluar kelas pada waktu pulang	<p>Skor 4 : setiap hari selalu sabar menanti giliran pulang dan keluar dengan tertib</p> <p>Skor 3 : sering sabar menanti giliran pulang dan tertib, tapi pernah tidak sabar dan tertib 1-2 kali seminggu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang menanti giliran pulang dan tertib 2-3 kali seminggu</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau sabar keluar kelas dengan tertib</p>
		5) Menahan diri untuk tidak bermain sebelum waktu istirahat	<p>Skor 4 : setiap hari selalu sabar menanti waktu istirahat</p> <p>Skor 3 : sering bersabar menanti waktu istirahat, pernah tidak sabar 1-2 kali seminggu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang sabar menanti waktu istirahat 2-3 kali seminggu</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau menanti waktu istirahat dan bermain sebelum waktunya</p>
		6) Bersabar untuk tidak makan sebelum waktu istirahat	<p>Skor 4 : setiap hari selalu sabar menahan tidak makan sebelum waktu istirahat</p> <p>Skor 3 : sering sabar untuk tidak makan sebelum waktu istirahat, pernah 1-2 kali tidak sabar</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang bisa menahan makan sebelum waktu istirahat</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Skor 1 : tidak pernah sabar menahan makan sebelum waktu istirahat</p>
2	Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar	7) Marah secara wajar saat diganggu teman	<p>Skor 4 : selalu marah secara wajar saat diganggu teman</p> <p>Skor 3 : Sering marah secara wajar saat diganggu teman, pernah 1-2 kali saat diganggu tidak marah</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang marah secara wajar, pernah 3-4 kali saat diganggu temman tidak marah dengan wajar (menangis keras & mengamuk)</p> <p>Skor 1 : tidka pernah marah secara wajar saat tidak diganggu teman</p>
		8) Mau menerima nasehat guru	<p>Skor 4 : selalu mau menerima saat dinasehati guru (mendengar, menyimak, memperhatikan dan menjalankan)</p> <p>Skor 3 : sering mau menerima saat dinasehati guru (mendengar, menyimak, memperhatikan dan menjalankan), hanya 1-2 kali saja tidak mau</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang mau menerima saat dinasehati guru (mendengar, menyimak, memperhatikan dan menjalankan) 3-4 kali tidak mau</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau menerima saat dinasehati guru (mendengar, menyimak, memperhatikan dan menjalankan)</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		9) Menghormati guru	<p>Skor 4 : setiap hari selalu menghormati dan sopan pada guru</p> <p>Skor 3 : sering menghormati dan sopan pada guru, 1-2 kali tidak hormat dan sopan</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang menghormati dan sopan pada guru, 3-4 kali tidak hormat dan sopan</p> <p>Skor 1 : tidak pernah tidak hormat dan sopan pada guru</p>
		10) Mau memaafkan orang lain	<p>Skor 4 : selalu memaafkan orang lain jika ada yang berbuat salah padanya</p> <p>Skor 3 : sering memaafkan orang lain, tapi pernah 1-2 kali tidak mau memaafkan ketika ada yang berbuat salah padanya</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang memaafkan orang lain, tapi pernah 3-4 kali tidak mau memaafkan ketika ada yang berbuat salah padanya</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau memaafkan orang lain jika ada yang berbuat salah padanya</p>
		11) Meminta maaf saat menyadari telah melakukan kesalahan	<p>Skor 4 : selalu meminta maaf setiap menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan</p> <p>Skor 3 : sering meminta maaf setiap menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan, pernah 1-2 kali tidak mau meminta maaf</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang meminta</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>maaf setiap menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan, pernah 3-4 kali tidak mau meminta maaf</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mau meminta maaf meskipun melakukan kesalahan</p>
		12) Melarang teman yang akan berbuat salah	<p>Skor 4 : selalu melarang setiap ada teman yang akan berbuat salah</p> <p>Skor 3 : sering melarang setiap ada teman yang akan berbuat salah, pernah 1-2 kali tidak peduli</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang melarang setiap ada teman yang akan berbuat salah, pernah 3-4 kali tidak peduli</p> <p>Skor 1 : tidak pernah melarang teman yang akan berbuat salah meskipun tahu</p>
		13) Melaporkan kepada guru kejadian tidak benar yang dilakukan teman	<p>Skor 4 : selalu melaporkan kejadian yang tidak benar yang dilakukan teman kepada guru</p> <p>Skor 3 : sering melaporkan kejadian yang tidak benar yang dilakukan teman kepada guru, pernah 1-2 kali tidak peduli</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang melaporkan kejadian yang tidak benar yang dilakukan teman kepada guru, pernah 3-4 kali tidak peduli</p> <p>Skor 1 : tidak pernah melaporkan kepada guru meskipun ada kejadian tidak benar yang dilakukan teman</p>
		14) Melerai teman yang berkelahi	<p>Skor 4 : selalu melerai setiap kali ada teman berkelahi</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Skor 3 : sering meleraikan setiap kali ada teman berkelahi, namun 1-2 kali tidak meleraikan</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang meleraikan setiap kali ada teman berkelahi, namun 3-4 kali tidak meleraikan</p> <p>Skor 1 : tidak pernah sama sekali meleraikan setiap kali ada berkelahi</p>
3	Menunjukkan ekspresi wajar saat menyesal, marah, sedih, takut, dsb.	15) Menunggukan ekspresi sedih ketika apa yang diinginkan tidak tercapai (dalam hal karya, tugas, mainan, berteman, dsb).	<p>Skor 4 : selalu menunjukkan ekspresi sedih ketika apa yang diinginkan tidak tercapai (dalam hal karya, tugas, mainan, berteman, dsb).</p> <p>Skor 3 : sering menunjukkan ekspresi sedih ketika apa yang diinginkan tidak tercapai (dalam hal karya, tugas, mainan, berteman, dsb), 1-2 kali tidak menunjukkan</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang menunjukkan ekspresi sedih ketika apa yang diinginkan tidak tercapai (dalam hal karya, tugas, mainan, berteman, dsb), 3-4 kali tidak menunjukkan</p> <p>Skor 1 : tidak pernah menunjukkan ekspresi sedih ketika apa yang diinginkan tidak tercapai (dalam hal karya, tugas, mainan, berteman, dsb).</p>
		16) Bereksresi takut terhadap hal-hal tertentu secara wajar	<p>Skor 4 : selalu menunjukkan ekspresi takut terhadap hal-hal tertentu secara wajar</p> <p>Skor 3 : sering menunjukkan</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>ekspresi takut terhadap hal-hal tertentu secara wajar, 1-2 kali tidak menunjukkan ekspresi takut secara wajar/takut berlebihan</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang menunjukkan ekspresi takut terhadap hal-hal tertentu secara wajar, 3-4 kali tidak menunjukkan ekspresi takut secara wajar/takut berlebihan</p> <p>Skor 1 : tidak pernah menunjukkan ekspresi takut terhadap hal-hal tertentu secara wajar, selalu menunjukkan ekspresi takut secara wajar</p>
		17) Tersenyum saat bertemu orang lain (teman, guru, orang tua, atau pengantar)	<p>Skor 4 : selalu tersenyum saat bertemu orang lain (teman, guru, orang tua, atau pengantar)</p> <p>Skor 3 : sering tersenyum saat bertemu orang lain (teman, guru, orang tua, atau pengantar), hanya 1-2 kali bertemu tidak demikian</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang tersenyum saat bertemu orang lain (teman, guru, orang tua, atau pengantar), hanya 3-4 kali bertemu tidak demikian</p> <p>Skor 1 : tidak pernah tersenyum saat bertemu orang lain (teman, guru, orang tua, atau pengantar)</p>
		18) Memeluk penuh kaish saat bertemu orang tua, guru, teman)	<p>Skor 4 : selalu memeluk penuh kaish saat bertemu orang tua, guru, teman)</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		teman)	<p>Skor 3 : sering memeluk penuh kaish saat bertemu orang tua, guru, teman), 1-2 kali tidak saat bertemu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang memeluk penuh kaish saat bertemu orang tua, guru, teman), 3-4 kali tidak saat bertemu</p> <p>Skor 1 : tidak pernah memeluk penuh kaish saat bertemu orang tua, guru, teman)</p>
		19) Berkspresi terkejut saat ada hal yang mengejutkannya	<p>Skor 4 : selalu dapat berkspresi terkejut saat ada hal yang mengejutkannya</p> <p>Skor 3 : sering dapat berkspresi terkejut saat ada hal yang mengejutkannya, 1-2 kali tidak merespon</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang dapat berkspresi terkejut saat ada hal yang mengejutkannya, 3-4 kali tidak merespon saat ada yang mengejutkan</p> <p>Skor 1 : tidak pernah dapat berkspresi terkejut saat ada hal yang mengejutkannya</p>
		20) Mau mendengarkan orang lain	<p>Skor 4 : selalu mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara padanya</p> <p>Skor 3 : sering mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara padanya, pernah 1-2 kali tidak</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang mau mendengarkan orang lain yang</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sedang berbicara padanya, pernah 3-4 kali tidak Skor 1 : tidak pernah mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara padanya
		21) Menunjukkan ekspresi jijik terhadap benda yang menjijikkan	Skor 4 : selalu menunjukkan ekspresi jijik terhadap benda yang menjijikkan Skor 3 : sering menunjukkan ekspresi jijik terhadap benda yang menjijikkan, pernah 1-2 kali tidak dapat Skor 2 : kadang-kadang menunjukkan ekspresi jijik terhadap benda yang menjijikkan, pernah 3-4 kali tidak dapat Skor 1 : tidak pernah menunjukkan ekspresi jijik terhadap benda yang menjijikkan
		22) Mampu menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	Skor 4 : selalu mampu menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan Skor 3 : sering mampu menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, pernah 1-2 kali tidak mampu Skor 2 : kadang-kadang mampu menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, pernah 3-4 kali tidak mampu Skor 1 : tidak pernah mampu menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		23) Mampu menunjukkan antusiasme/ketertarikan pada hal yang disenanginya	<p>Skor 4 : selalu mampu menunjukkan antusiasme/ketertarikan pada hal yang disenanginya</p> <p>Skor 3 : sering mampu menunjukkan antusiasme/ketertarikan pada hal yang disenanginya, pernah 1-2 kali tidak mampu</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang mampu menunjukkan antusiasme/ketertarikan pada hal yang disenanginya, pernah 3-4 kali tidak mampu</p> <p>Skor 1 : tidak pernah mampu menunjukkan antusiasme/ketertarikan pada hal yang disenanginya</p>
		24) Tertawa saat ada hal yang lucu	<p>Skor 4 : selalu tertawa saat ada hal yang lucu</p> <p>Skor 3 : sering tertawa saat ada hal yang lucu, pernah 1-2 kali tidak</p> <p>Skor 2 : kadang-kadang tertawa saat ada hal yang lucu, pernah 3-4 kali tidak</p> <p>Skor 1 : tidak pernah tertawa saat ada hal yang lucu</p>
		25) Tidak menangis saat ditinggal orang tua/ pengantar	<p>Skor 4 : selalu tidak menangis saat ditinggal orang tua/ pengantar</p> <p>Skor 3 : sering tidak menangis saat ditinggal orang tua/ pengantar, pernah 1-2 kali menangis saat ditinggal orangtua/pengantar</p>

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Skor 2 : kadang-kadang tidak menangis saat ditinggal orang tua/ pengantar, pernah 3-4 kali menangis saat ditinggal orangtua/pengantar</p> <p>Skor 1 : tidak pernah tidak menangis saat ditinggal orang tua/ pengantar (selalu menangis)</p>
--	--	--	--

Rohmadheny, P. (2013)

Pedoman wawancara ini diberikan kepada guru untuk mengetahui respon anak selama diberikan metode *hypnoteaching* di kelas.

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Kriteria Penilaian	
		1	2
1	Menurut Ibu Apakah anak-anak setelah diberikan pembelajaran <i>hypnoteaching</i> merasa senang ?		
2	Menurut Ibu Apakah anak-anak setelah diberikan pembelajaran <i>hypnoteaching</i> lebih fokus belajar ?		
3	Menurut Ibu Apakah anak-anak setelah		

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diberikan pembelajaran <i>hypnoteaching</i> lebih aktif belajar ?		
4	Menurut Ibu Apakah anak-anak setelah diberikan pembelajaran <i>hypnoteaching</i> lebih lebih senang belajar ?		
5	Menurut Ibu Apakah anak-anak setelah diberikan pembelajaran <i>hypnoteaching</i> lebih kreatif belajar?		

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Pedoman Wawancara Guru

Pertanyaan No	Kriteria Penilaian	
	1	0
1	Ya, anak senang selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu	Tidak, anak tidak senang selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu
2	Ya, anak lebih fokus belajar selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu	Tidak, anak tidak lebih fokus belajar selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu
3	Ya, anak lebih aktif belajar selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu	Tidak, anak tidak lebih aktif belajar selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu
4	Ya, anak lebih senang belajar selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu	Tidak, anak tidak lebih senang belajar selama diberikan metode <i>hypnoteaching</i> oleh ibu
5	Ya, anak lebih kreatif belajar selama diberikan metode	Tidak, anak tidak lebih kreatif belajar selama diberikan metode

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>hypnoteaching</i> oleh ibu	<i>hypnoteaching</i> oleh ibu
--	-------------------------------	-------------------------------

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan yang sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis juga untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan (Kusdiyati & Fahmi, 2015, hlm. 4).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru, sehingga dapat mengamati bagaimana konsep diri ataupun perilaku anak ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 310), observasi partisipatif adalah ketika peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013, hlm. 194).

Wawancara sendiri dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 195) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, didalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Selanjutnya Sugiyono menambahkan dengan melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui respon anak setelah diberikan perlakuan dilihat dari hasil pengamatan guru selama dimulainya pembelajaran sampai diakhir pembelajaran.

3. Dokumentasi

Cara lain yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dari responden adalah dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Menurut Darmadi (2013, hlm. 290), dokumentasi merupakan sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan-catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data server atau *flash disk*, data tersimpan di website, dan lain-lain.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi TK yang akan dijadikan lokasi penelitian
- b. Mengobservasi anak yang bermasalah untuk dijadikan penelitian
- c. Menyusun rencana pelaksanaan penelitian dari permasalahan yang ada pada anak.
- d. Mempersiapkan bahan yang akan dilaksanakan untuk penelitian
- e. Membuat kisi-kisi instrument pada pokok bahasan.
- f. Menyusun instrument penelitian yang akan mengacu pada kisi-kisi yang telah ditetapkan.
- g. Mempersiapkan skrip-skrip metode *hypnoteaching* anak TK dan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Menganalisis item-item dari kisi-kisi instrument yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini, TK yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel penelitian
- b. Melakukan observasi awal pada subyek penelitian sebelum melakukan treatment metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.
- c. Memberikan *pre-test* pada subjek penelitian.
- d. Memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* kepada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran *hypnoteaching* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak diantaranya :
 - 1) *Hypnoteaching Circle Time Method*
 - 2) *Hypnoteaching Debriefing Method*
- e. Memberikan posttest.

Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pada tiap pertemuan sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak.

Pertemuan Kedua

UPI Kampus Serang

- a. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol
- b. Melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak.

Pertemuan Ketiga

- a. Memberikan perlakuan (*treatment*) pertama pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching circle time method* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak

Pertemuan Keempat

- a. Memberikan perlakuan (*treatment*) pertama pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching circle time method* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak

Pertemuan Kelima

- a. Memberikan perlakuan (*treatment*) pertama pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching circle time method* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak

Pertemuan Keenam

- a. Memberikan perlakuan (*treatment*) pertama pada kelompok eksperimen

UPI Kampus Serang

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching debriefing method* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak

Pertemuan Ketujuh

- a. Memberikan perlakuan (*treatment*) pertama pada kelompok eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching debriefing method* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak

Pertemuan Kedelapan

- a. Memberikan perlakuan (*treatment*) pertama pada kelompok eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching debriefing method* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak

Pertemuan Kesembilan

- a. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* berdasarkan pada tema dan sub tema yang akan dibahas.
- c. Melakukan observasi terhadap anak.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis data dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris. (Sugiyono, 2013, hlm. 207).

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Hasil Penilaian Observasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data-data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas jika dihitung secara manual adalah dengan rumus *Chi Kuadrat*. Penggunaan Chi Kuadrat adalah untuk mengadakan pendekatan dari Pengujian normalitas data dengan (χ^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal.

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_o = frekuensi dari yang diamati

f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

$dk = (k - 3)$, derajat kebebasan (k=banyak kelas)

χ^2_{hitung} akan dibandingkan dengan χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{\alpha(dk)}$ dengan α adalah taraf signifikan 0,05

Apabila menggunakan bantuan program *Software SPSS Statistic 22.0 for windows*, maka uji normalitas data yang digunakan yaitu Uji *Shapiro-Wilk*.

Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka tidak

UPI Kampus Serang

dilakukan uji homogenitas variansi, tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji non parametrik).

b. Uji Homogenitas Variansi

Menurut Supriadi (Rusefendi, 1998; Sudjana, 1992), hlm 31. Uji homogenitas variansi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Karena kedua kelompok sampel yang diteliti saling bebas, maka uji variansi ini menggunakan uji variansi dua peubah bebas, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan :

$S1^2$: Variansi Besar

$S2^2$: Variansi Kecil

Setelah memperoleh nilai F_{hitung} kemudian bandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan db *pembilang* : n-1 (untuk variansi terbesar) dan db *penyebut* n-1 (untuk variansi terkecil). Dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi tidak homogen.

Apabila menggunakan bantuan program *Software SPSS Statistic for windows*, maka uji homogenitas data yang digunakan yaitu Uji *Levene's (Levene's Test)*.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji-t)

“Uji T digunakan untuk data yang berdistribusi normal dan homogen” (Supriadi, 2016, hlm. 38). Hasil uji kesamaan dua rata-rata ini digunakan untuk mengetahui apakah data pretes kelas kontrol dan eksperimen memiliki persamaan.

UPI Kampus Serang

Untuk data yang berdistribusi normal dan homogen, digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{DSG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(dalam Supriadi, 2013, hlm. 38)

Keterangan :

DSG : Deviasi Standar Gabungan

x_1 : rata-rata data kelompok eksperimen

x_2 : rata-rata data kelompok kontrol

n_1 : banyaknya data kelompok 1

n_2 : banyaknya data kelompok 2

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Adapun apabila menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows* maka langkah untuk uji rata-rata (Uji t) yang dilakukan adalah *Compare Means-Independent Sample T Test*.

d. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji-t)

“Uji T digunakan untuk data yang berdistribusi normal dan homogen” (Supriadi, 2016, hlm. 38). Hasil uji perbedaan dua rata-rata ini digunakan untuk mengetahui apakah data postes kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan.

Untuk data yang berdistribusi normal dan homogen, digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{DSG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(dalam Supriadi, 2013, hlm. 38)

Keterangan :

DSG : Deviasi Standar Gabungan

x1 : rata-rata data kelompok eksperimen

x2 : rata-rata data kelompok kontrol

n₁ : banyaknya data kelompok 1

n₂ : banyaknya data kelompok 2

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak

Adapun apabila menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows* maka langkah untuk uji rata-rata (Uji t) yang dilakukan adalah *Compare Means-Independent Sample T Test*.

e. Uji Normalitas *Gain*

Uji *N-Gain* (normalitas *gain*) adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman matematis siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru, peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (*N-Gain*) dengan rumus menurut Meltzer (Wulan, 2013, hlm. 17) adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{postes} - S_{pretes}}{S_{maksimum} - S_{postes}}$$

Keterangan:

$$S_{post} = \text{Skor Postes}$$

$$S_{pre} = \text{Skor pretes}$$

$$S_{maks} = \text{Skor maksimum}$$

UPI Kampus Serang

Nur Aliah Suryani, 2017

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kriteria acuan untuk perolehan gain yang sudah dinormalisasikan disajikan pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Interpretasi *N-Gain*

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Gain Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Gain Sedang
$g \leq 0,3$	Gain Rendah

Dalam pengujian *N-Gain* peneliti menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 2.2 .

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dilakukan pada kelas eksperimen setelah *posttest* dilakukan, dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas yang mengajar di kelas B yang dimana guru kelas berperan untuk mengamati bagaimana respon anak selama mendapatkan perlakuan di kelas.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon anak mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Kemudian data hasil wawancara dikumpulkan dan disimpulkan, data hasil wawancara dikumpulkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.